

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA AIR TENANG TERHADAP
SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



OLEH :

**BELA SEPTIA SARI
NIM. 1910201072**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023M/1444 H**

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA AIR TENANG TERHADAP
SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

OLEH :

BELA SEPTIA SARI

NIM. 1910201072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023M/1444 H**

Dra. Yatti Fidyah, M.PdI

Sungai Penuh, 2023

Muhammad Alfian, M.Pd

Kepada Yth:

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

NEGERI KERINCI

dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Bela Septia Sari, Nim 1910201072** yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”**. Telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum Wr.wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Yatti Fidyah, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011000

PENGESAHAN

Skripsi oleh BELA SEPTIA SARI NIM 1910201072 dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT DESA AIR TENANG TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP**

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Mei 2023.

Dewan Penguji,

Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang.....

Dr. Saaduddin, M.PdI.
NIP. 196608092000031001

Penguji I.....

Dr. M. Nurzen S, M.Pd.
NIP. 198802212019031002

Penguji II.....

Dra. Yatti Fidyaa, M.PdI.
NIP. 196705152000032006

Pembimbing I.....

Muhammad Alfian, M.Pd.
NIP. 199112022018011000

Pembimbing II.....

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Bela Septia Sari

NIM : 1910201072

Tempat Tanggal Lahir : Air Tenang, 30 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sungai Penuh, 2023

Penulis

Bela Septia Sari
NIM. 1910201072

ABSTRAK

Bela Septia Sari, 2023. Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Skripsi . Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidya, M.PdI, (II) Muhammad Alfian, M.Pd

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Sistem Pendidikan

Penelitian ini dilatarbelakangi yaitu dalam realita di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa air tenang terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren nurul haq semurup dapat menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Hal tersebut, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa air tenang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dari pada ke pondok pesantren nurul haq semurup. Adapun yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana penyerapan terhadap rangsangan masyarakat terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren nurul haq semurup, (2) bagaimana pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren nurul haq semurup, (3) bagaimana penilaian masyarakat terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren nurul haq semurup.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melihat kejadian dilapangan, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyerapan terhadap rangsangan yang diterima masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu, masyarakat Desa Air Tenang mengetahui tentang keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Karena berdasarkan hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini sudah sangat lama berdiri, tentu tidak usah diragukan lagi keberadaan dan sistem pendidikannya ditengah-tengah masyarakat saat ini. (2) Pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup hampir sama, mereka mengatakan bahwa Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah agama, yang didalamnya banyak melakukan kegiatan seperti mengaji, melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari, ceramah agama dan belajar do'a. (3) Penilaian masyarakat Desa Air Ternang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikatakan baik. Karena bisa dilihat hampir semua orang tua percaya dan yakin terhadap sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam menyekolahkan anak mereka.

ABSTRACT

Bela Septia Sari, 2023. The Perceptions of the People of Air Quiet Village towards the Education System at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School Thesis. Department of Islamic Religious Education Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr.Yatti Fidya, M.PdI, (II) Muhammad Alfian, M.Pd

Keywords: Perception, Society, Education System

The background of this research is that in reality in the community, the lack of knowledge and understanding of the people of the quiet water village of the education system at the Nurul Haq semurup Islamic boarding school can be the cause of the lack of public interest in sending their children to Islamic boarding schools. This can be seen from the large number of quiet water village people. prefer to send their children to public schools rather than to the semurup Nurul Haq Islamic boarding school. As for the formulation of the problem and objectives in this study, namely (1) how is society's absorption of the education system at the semurup nurul haq Islamic boarding school (2) how is the community's understanding of the education system at the semurup nurul haq Islamic boarding school, (3) how is the community's assessment of the education system at the semurup nurul haq Islamic boarding school.

This research method is a descriptive qualitative research by looking at events in the field. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that (1) the absorption received by the community towards the education system at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School, namely, the people of Air Quiet Village know about the existence of the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. Because based on the results of interviews with the community, they say that the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School has been around for a very long time, of course there is no doubt about its existence and education system in the midst of today's society. (2) people's understanding of the education system at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School was almost the same, they said that the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School Education System was a religious school, in which many activities were carried out such as reciting the Koran, praying 5 times every day, religious lectures and learn to pray. (3) The evaluation of the people of Air Ternang Village on the education system at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School was said to be good. Because you can see that almost all parents trust and believe in the education system that exists at Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup in sending their children to school.

PERSEMBAHAN MOTTO

*Dengan rasa syukur yang tak terhingga,
Karya ini ku persembahkan untuk dua orang
yang paling hebat dalam hidupku, yaitu kedua orang tuaku
yang sangat aku sayangi Ayahanda Busrinudin dan Ibunda Hartati.
Terima kasih tidak pernah henti aku ucapkan atas segala
pengorbanan, keringat, dukungan dan do'a
sehingga aku bisa sampai pada titik ini.
Teruntuk kakak-kakakku tercinta
terima kasih atas dukungan yang penuh selama ini.
Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt.
Amiin Ya Rabbal 'Alamin...*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah:11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”** merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta Bapak Dr. Ahmad Jamin, M.Ag sebagai Wakil Rektor I IAIN Kerinci, Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Wakil Rektor II IAIN Kerinci, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Eva Ardinal, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Dra. Yatti Fidya, M.PdI, sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen, serta pegawai bagian Akademik dan Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Marizal, Dpt sebagai Kepala Desa Air Tenang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa buat ayahanda dan ibunda (Busrinudin dan Hartati) tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, 2023

BELA SEPTIA SARI
NIM. 1910201072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defini Operasional	8
BAB II . KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Proses Persepsi	11
3. Macam-macam Persepsi	12

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	14
5. Indikator Persepsi.....	15
B. Masyarakat	20
1. Pengertian Masyarakat	20
2. Ciri-ciri Masyarakat	21
C. Pendidikan Pondok Pesantren.....	22
1. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren.....	22
2. Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren	25
3. Karakteristik Pendidikan Pondok Pesantren	25
4. Sistem Pendidikan Pesantren Nurul Haq Semurup.....	28
D. Penelitian Relevan.....	29
E. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran..... 73

BIBLIOGRAFI..... 75

LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 32



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	45
Tabel 4.2	47
Tabel 4.3.....	48
Tabel 4.4.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan masyarakat. Sejalan dengan itu pendidikan agama islam juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan agama islam sebagai proses atau aktivitas yang membimbing potensi anak yang sedang berkembang, untuk mencapai kepribadian yang baik sesuai dengan cita-cita pendidikan (Harahap, 2016:1)

Agama Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : ... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan di indonesia saat ini mengalami dinamika yang pesat.

Berbagai lembaga menyelenggarakan pendidikan atau sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta bahkan yang dikelola oleh pihak dari Negara lain pun banyak bermunculan dengan berbagai varian model dan metode, sarana-prasarana, serta kompetensi akademik lulusan yang ditawarkan kepada masyarakat. Banyak

bermunculan sekolah-sekolah negeri dan swasta yang dicitrakan dan dikemas dengan istilah “sekolah unggulan”. Model sekolah yang menjanjikan berbagai citra kemoderanan dan yang menarik bagi para orang tua maupun para pelajar langsung tidak langsung sangat berpengaruh dan membentuk persepsi pada masyarakat mengenai pendidikan, lembaga pendidikan dan kehidupan subjek atau peserta didiknya (Maisaroh, 2021:126)

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang baik individu maupun kolektif dalam memahami informasi. Persepsi yang ada pada suatu komunitas masyarakat mencerminkan persepsi para warganya. Persepsi masyarakat baik dalam mempertimbangkan, mengambil keputusan, dan ataupun melakukan tindakan-tindakan yang terkait dengan hal tersebut. Begitu pula dengan persepsi masyarakat dalam hal pendidikan (Maisaroh, 2021:126)

Persepsi yang terbentuk pada masyarakat atau orang tua mengenai pendidikan akan mempengaruhi dan mendorong mereka pada tindakan memilih atau bahkan menentukan kemana anak mereka akan di didik atau di sekolahkan. Tindakan seseorang atau komunitas masyarakat dalam menentukan pilihan jalur pendidikan ini merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor, seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga, jarak antar rumah ke sekolah, popularitas sekolah dan lain-lain, tetapi yang paling menentukan adalah persepsi mereka tentang pendidikan itu sendiri (Maisaroh, 2021:126)

Pondok Pesantren yang melembaga di masyarakat terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, awal kehadirannya pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup dengan mementingkan moral dalam bermasyarakat (Departemen Agama RI, 2003:42).

Pesantren dikenal juga sebagai institusi sosial yang berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, yang mewakili suatu budaya yang tersendiri dalam lingkungan masyarakat, sehingga aktivitas pesantren sangat akrab dengan masyarakat pedesaan serta kontribusinya langsung dirasakan oleh mereka, pesantren memiliki sauran-saluran sendiri sehingga berkomunikasi dengan masyarakat (Mustari, 2010:1).

Dalam sejarah panjangnya pesantren yang identic dengan masyarakat pedesaan yang terpinggirkan, ter-alienasi, dan termarjinalkan, saat ini telah berevolusi dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang semakin berkembang dan maju. Pesantren pun telah berlomba-lomba dalam meningkat perannya dalam mengembangkan pendidikan islam yang bukan hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan semata namun sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter, akhlak, serta moral bagi peserta didik (Sulaiman, 2010:4).

Pondok pesantren berkembang dikalangan masyarakat baik itu di perkotaan maupun di pedesaan, bertujuan untuk mengembangkan dan meluaskan ajaran agama islam dikalangan masyarakat. Disamping

pemerintah, masyarakat juga berperan sebagai motivator dan mobilisator penggerak dalam upaya untuk memajukan pembangunan di bidang pendidikan yang berada ditengah-tengah masyarakat, sehingga setiap lembaga pendidikan yang ada ditengah-tengah masyarakat dapat lebih maju dan berkembang dari tahun ke tahun. (Harmalita, 2010:1).

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan pondok pesantren yang berlokasi di desa air tenang, yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan asrama. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sangat berguna tidak hanya untuk kehidupan di dunia tetapi kehidupan akhirat. Pondok pesantren nurul haq semurup merupakan pesantren yang masih tetap eksis, tetap survive, serta mampu bertahan dapat melakukan pengaturan dan penyesuaian kembali di tengah arus globalisasi yang cukup deras dan penuh kompetensi (Masnur, 2012: 299).

Pondok pesantren nurul haq semurup telah berkembang pesat dari awal penumbuhannya hingga sekarang dan menggunakan sistem pendidikan islam dan kurikulum pendidikan umum. Selain itu, pondok pesantren nurul haq semurup telah memainkan peranan utama dalam pendidikan islam dalam melahirkan para hafizul qur'an, para pendakwah, ahli kaligrafi yang mahir, para pemimpin dalam masyarakat serta mahir dalam berbahasa arab. Pendidikan yang ditawarkan oleh pondok pesantren nurul haq semurup telah memberikan peluang kepada masyarakat desa air tenang untuk

menimba ilmu tentang islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Nasrun, 2013:198-200)

Sistem Pendidikan santri yang berada didalam pesantren selama 24 jam inilah yang membedakan secara khas antara pesantren dengan pendidikan lain. Dengan sistem kehidupan di asrama ini santri diharuskan mengikuti pola disiplin yang ketat. Sejak dari bangun tidur, para santri di didik untuk mengikuti peraturan sampai tidur lagi. Sama dengan seperti kegiatan-kegiatan pesantren lainnya (Atika, 2018:4).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, pada tanggal 11 Oktober 2022 sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu sistem asrama dimana para santri berada di dalam pesantren selama 24 jam dan hanya boleh pulang pada hari sabtu setelah pembelajaran selesai dilaksanakan yang dimana setiap harinya dari pagi sampai siang sekolah seperti biasanya sekolah umum dan sore sampai malam ada tambahan kegiatan seperti belajar mengaji, ceramah dan kegiatan agama lainnya.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat kurang tahu dan paham mengenai sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab turunnya minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.

Hal tersebut, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa air tenang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dari pada ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Peneliti melihat bahwa mayoritas anak-anak masyarakat desa Air Tenang lebih banyak yang

bersekolah ke sekolah umum dari pada sekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik dan mengkaji lebih mendalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman dan penilaian terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren oleh masyarakat desa air tenang.

Untuk menjawab permasalahan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “ **Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup** “

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian, maka penulis membatasi permasalahan tersebut agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Fokus penelitian berfokus kepada pemahaman dan penilaian masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penyerapan terhadap rangsangan masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana Pemahaman masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
3. Bagaimana Penilaian masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penyerapan terhadap rangsangan masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Untuk mengetahui bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren nurul haq semurup.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penilaian masyarakat terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren nurul haq semurup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menambah wawasan serta pemikiran bagi mahasiswa ataupun masyarakat yang membaca hasil penelitian ini khususnya bagi penulis sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah lain.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sehingga sekolah tersebut dapat lebih maju dan berprestasi di masa-masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat Desa Air Tenang untuk lebih memahami dan mengetahui tentang sistem pendidikan sekolah yang ada di desanya sendiri.

F. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk di ungkapkan ke lingkungan sekitar. Dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai dengan sudut pandang orang tersebut (Ermawati, Delima, 2016:164).

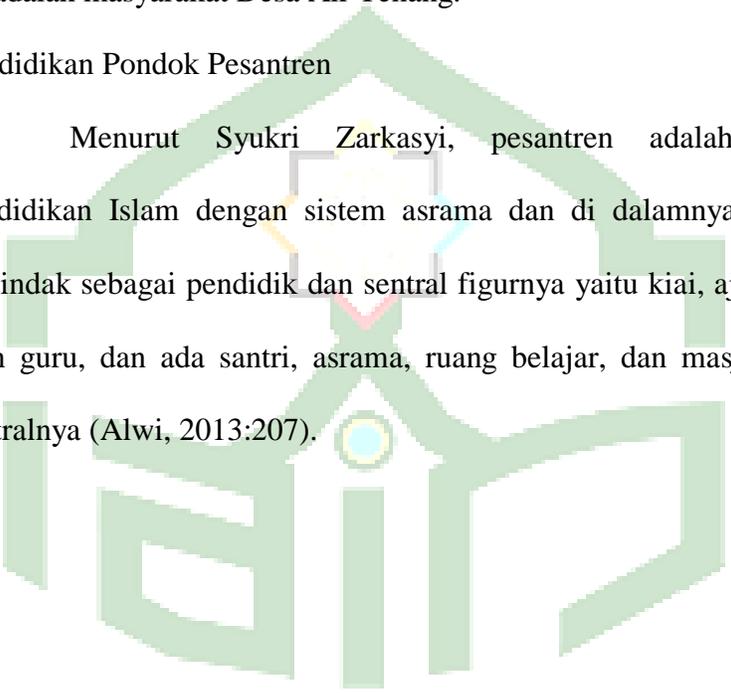
2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal pada suatu lingkungan geografis tertentu yang membentuk pranata hidup bersama (Soenarjo, 2000:89).

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Air Tenang.

3. Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya (Alwi, 2013:207).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata “Persepsi” seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada proses pemberian arti atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Alaslan, 2017:4).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan” (Alaslan, 2017:4)

Menurut Jalaludin Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Hariyana, mahagangga, 2015:27).

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk di ungkapkan ke lingkungan sekitar. Dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang

ketika melihat suatu informasi sesuai dengan sudut pandang orang tersebut (Ermawati, Delima, 2016:164).

Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri. Persepsi merupakan pandangan secara umum atau global mengenai suatu obyek dilihat dari beberapa aspek yang dapat dipahami oleh seseorang. Persepsi yaitu anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu orang dengan orang lain atau kadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya (Akbar, 2015:192).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penafsiran seseorang sesuai dengan sudut pandang orang tersebut dengan melihat objek atau peristiwa yang berasal dari lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proses Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Menurut Rafy Sapuri dalam proses persepsi ada dua komponen utama yaitu sebagai berikut :

- a. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan

- b. Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Sapuri, 2019:294).

Sedangkan Alport mengatakan bahwa proses persepsi adalah suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisok, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku (Shafaruddin dkk, 2013:6).

3. Macam-macam Persepsi

Menurut Sunaryo mengatakan ada dua macam persepsi yaitu sebagai berikut :

- a. Eksternal perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.

- b. Self-perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri (Susilawarni, 2017:14).

Sedangkan menurut Yunus namsa mengatakan bahwa persepsi manusia terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dengan arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

- 1) Latar belakang pengalaman
- 2) Latar belakang budaya
- 3) Latar belakang psikologis
- 4) Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan
- 5) Kondisi factual alat-alat panca indra

- b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menenangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya (Namsa, 2000:87).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut :

- a. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
- b. Motivasi, motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai dunia itu telah diatur secara adil.
- c. Kepribadian dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasal dari orang lain (Susilawarni, 2017:15-16)

Menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield mengatakan bahwa persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

b. Faktor Struktural

Faktor structural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu (Arifin dkk, 2017:91)

Menurut Restiyanti Prasetyo mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu :

a. Faktor internal, meliputi :

- 1) Pengalaman
- 2) Kebutuhan
- 3) Penilaian
- 4) Ekspektasi/pengharapan.

b. Faktor eksternal, meliputi :

- 1) Tampilan luar
- 2) Sifat-sifat stimulus
- 3) Situasi lingkungan (Arifin dkk, 2017:92)

5. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito indikator persepsi antara lain sebagai berikut :

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil

penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

Menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan

yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

1) Indikator Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi :

a) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami objek tertentu. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan dibidang tertentu). Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain.

b) Pengalaman-pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan

pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

c) Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relative permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

d) Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang (Zainuddin, 2009:1-26).

Adapun indikator pemahaman dalam persepsi ini adalah pengetahuan, pengalaman-pengalaman terdahulu, sosial/lingkungan, dan informasi.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat individual (Akbar, 2015:196-197).

Penilaian merupakan proses, cara pembuatan, menilai atau atau menentukan sesuatu berdasarkan baik atau buruk dan bersifat kualitatif (Mariana, Parfi, 2014).

1) Indikator Penilaian

Penilaian dari individu terhadap suatu obyek

didasarkan dari 3 unsur pembentukan yaitu :

- a) Kepercayaan, berkaitan dengan unsur kognitif dan mengacu pada sesuatu yang diterima khalayak berdasarkan pengalaman masa lalu, pengetahuan, dan informasi sekarang dan persepsi yang berkembang.
- b) Nilai, berkaitan dengan kesukaan, ketidaksukaan, cinta dan kebencian, hasrat dan ketakutan.

- c) Pengharapan, mengandung citra seseorang tentang apa keadaannya setelah tindakan. Pengharapan ditentukan dari pertimbangan terhadap sesuatu yang terjadi pada masa lalu, keadaan sekarang, dan sesuatu yang kira-kira akan terjadi jika dilakukan perbuatan tertentu (Marian, Parfi, 2014).

Adapun indikator penilaian dalam persepsi ini adalah kepercayaan, nilai dan pengharapan.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah “saling berinteraksi”. Satu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warganya dapat saling berinteraksi. Kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua factor kehidupannya dalam batas kesatuan itu bersifat menetap dan kontinyu (Alaslan, 2017:5).

Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat (Cahyono, 2017:149)

Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk

organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu (Maryani, 2019:2).

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan (Cahyono, 2017:149.)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas atau masyarakat bisa juga dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Soejono Soekarto adapun ciri-ciri masyarakat dalam satu bentuk kehidupan bersama antara lain sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada . Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh dengan berkumpulnya

manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya (Syani, 1995:47).

C. Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah “pendidikan” dan istilah “pesantren”. Kedua istilah itu disatukan dan arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan pesantren (Atika, 2018:21)

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa yang diberi tanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik dan nilai-nilai luhur, serta norma-norma susila kepada anak didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaan (Atika, 2018:21)

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 6 komponen, yaitu : tujuan pendidikan, peserta didik, materi pembelajaran, fasilitas, dan pendidik (Atika, 2018:21).

Pesantren Secara etimologis Pengertian Pondok Pesantren adalah, “pesantren” berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; atau pondok. Dikatakan pula, pesantren berawal dari kata santri, yaitu seorang yang mempelajari agama Islam, maka dari itu pesantren mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang mempunyai tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi ditambah awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu (Dhofier, 1983:18).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan

materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat (Wahyuddin, 2016:24).

Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Alwi, 2013:207).

Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya (Alwi, 2013:207).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pondok Pesantren adalah usaha sadar sebuah lembaga pendidikan islam tradisional dengan sistem asrama untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didalamnya terdapat elemen-elemen, kiai, santri, pondok dan masjid dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail.

2. Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut,

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan pembekalan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai-nilai Islam (Islamic values);
- b. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan
- c. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering) atau perkembangan masyarakat (community development) (Gumilang, Nurcholis, 2018:44).

3. Karakteristik Pendidikan Pondok Pesantren

- a. Kiai

Kiai atau pengasuh pondok pesantren adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Pada umumnya, sosok kiai sangat berpengaruh, kharismatik, dan berwibawa sehingga sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, biasanya kiai pondok pesantren adalah sekaligus sebagai pengagas dan pendiri dari pesantren tersebut. Dengan demikian, sangat wajar apabila dalam pertumbuhannya, pesantren sangat tergantung pada peran seorang kiai.

b. Santri

Santri atau murid yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab Islam klasik. Dengan demikian, eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.

c. Pengajaran kitab Islam klasik

Ciri spesifik sebuah pondok pada umumnya adalah adanya pengajaran yang sering disebut pengajian kitab klasik, yang populer dengan sebutan “kitab kuning”. Ciri yang dimaksud terdapat pada pondok pesantren, baik tradisional maupun yang sudah modern. Kitab klasik yang diajarkan di dalam pesantren adalah produk dari ulama Islam pada zaman pertengahan, dan ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Olehnya itu, salah satu kriteria seseorang disebut kiai atau ulama adalah memiliki kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab klasik. Syarat bagi santri untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning tersebut adalah dengan memahami dengan baik antara lain ilmu nahu, saraf, dan balagh (ilmu bahasa Arab).

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat

untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat lima waktu, khutbah dan salat Jumat, dan pengajaran kitab Islam klasik. Sejak zaman Nabi Muhammad saw., masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Kaum muslimin selalu menggunakan masjid untuk tempat beribadah, pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

e. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Ada tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, para santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu sang kiai, sehingga mereka ingin mendekatkan diri mereka kepada sang kiai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri. Ketiga, santri menganggap kiainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Salah satu perlindungan yang diberikan oleh kiai adalah dengan menyediakan pemondokan bagi para santri (Alwi, 2013:207-210).

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga yang identik dengan nilai keislaman dan asli Indonesia (indigenous) di dalamnya memuat sistem. Sistem pendidikan pesantren adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan pondok pesantren yang didasari oleh nilai ajaran Islam. Unsur dan nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas. Unsur pendidikan pesantren yang terdiri dari dua unsur yakni unsur organik dan unsur an organik.

a. Unsur Organik

Unsur organik yaitu para pelaku pendidikan kyai, guru dan pengurus.

- 1) Kyai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren.
- 2) Guru/ustadz adalah sanksi kyai yang dipercaya untuk mengajar agama kepada santri dan disupervisi oleh kyai.
- 3) Murid/santri adalah orang yang bermukim di pondok (asrama) untuk belajar serta mengikuti kegiatan sehari-hari dipesantren tersebut.
- 4) Pengurus adalah beberapa warga pesantren yang berstatus bukan kyai, ustadz maupun santri. Tetapi keberadaannya sangat diperlukan untuk ikut serta mengurus dan memajukan pesantren

bersama unsur-unsur pelaku lainnya, ia bertugas menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar (Tafsir, 2008:30).

b. Unsur Anorganik

Unsur Anorganik yaitu tata nilai, prinsip pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan pesantren.

- 1) Nilai pendidikan pesantren, sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai –nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam.
- 2) Prinsip pendidikan pesantren, menurut Mastuhu mempunyai beberapa prinsip antara lain yakni : teosentris, sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, kebebasan, terampil, mandiri dan lainlain.
- 3) Kurikulum pendidikan pesantren, yang melingkupi tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi (Tafsir, 2008:31).

D. Penelitian Relevan

Pada kajian penelitian yang relevan, peneliti menggunakan 2 judul dari penelitian terdahulu. Peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asman dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec.Marioriwawo Kab.Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo”.

Hasil penelitian ini menunjukkan Persepsi masyarakat Desa Barae terhadap Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo memandang pondok pesantren sangat membantu aktifitas keseharian masyarakat Barae terutama dalam aspek keagamaan, selain itu pondok pesantren al-irsyad DDI Pattojo menurut masyarakat merupakan salah satu sarana pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter akhlak moral anak-anak seperti yang terjadi pada saat anak-anak sekarang krisis akhlak moralnya sehingga dibutuhkan sarana berbasis agama (pesantren).

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Asman dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Asman dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang dilakukan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Ranum Prayoga dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Dinilai baik oleh masyarakat. Masyarakat yang tidak menyekolahkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah dikarenakan terkendala dengan biaya pendaftaran dan iuran yang harus dikeluarkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama islam di Pondok Pesantren IImi Banjarbaru

diantaranya adalah Pondok Pesantren itu sendiri, para alumni, santri-santri dan kemampuan, keterampilan, pengalaman dan keilmuan yang dimilikinya.

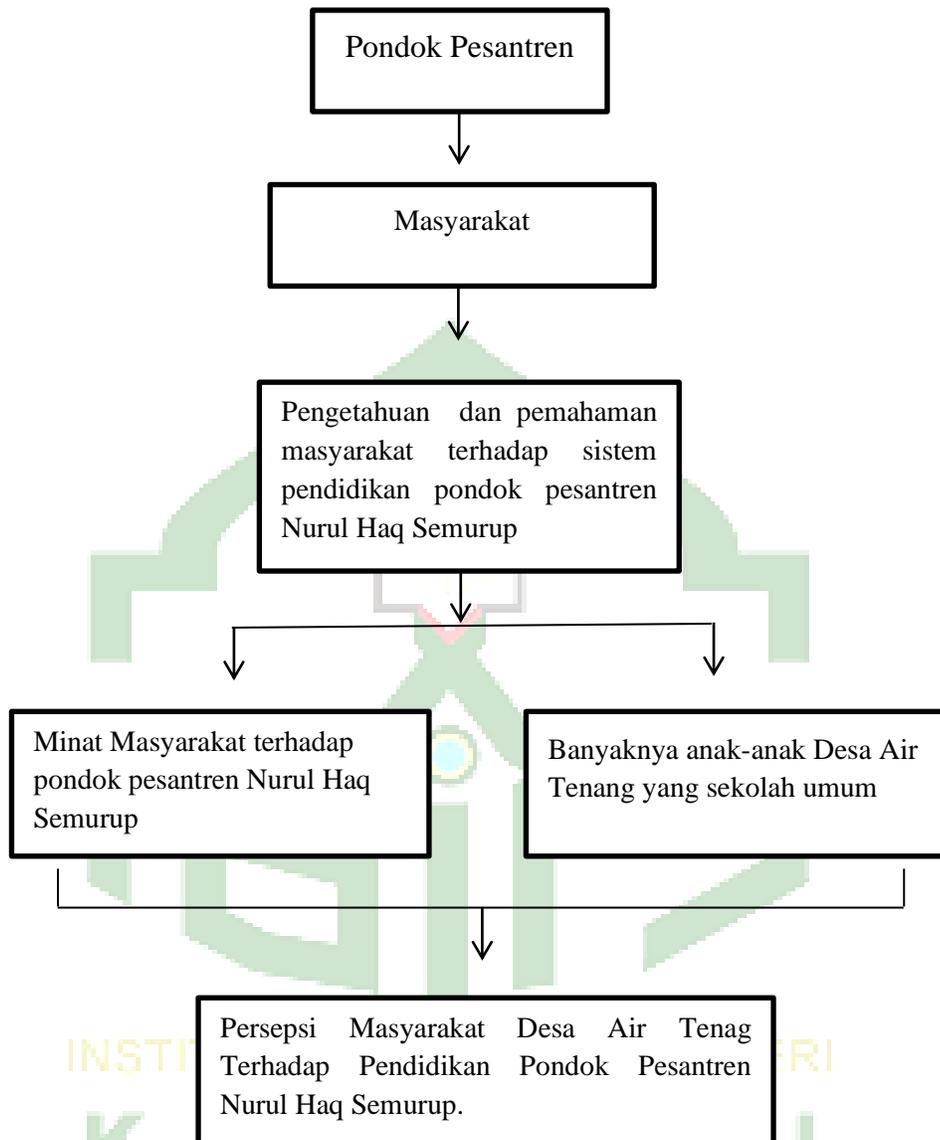
Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Ranum Prayoga dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian tentang persepsi masyarakat

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Ranum Prayoga dengan penelitian ini adalah jika penelitian ini meneliti tentang sistem pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Ranum Prayoga meneliti tentang pendidikan keagamaan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan langkah ilmiah terhadap penelitian yang akan dilakukan dan memberikan landasan kuat terhadap topic penelitian yang dipilih dan sesuai dengan identifikasi masalah. Kerangka berpikir penelitian ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang Terhadap Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup” adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. Menurut Ghony Djunaidi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantitatif (Ghony, 2016:25)

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2009:15).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini adalah di Desa Air Tenang Semurup, Kecamatan Air Hangat, Provinsi Jambi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah permasalahan yang diteliti yaitu, Persepsi Masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem Pendidikan di

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah tempat dimana informasi dan data diperoleh yaitu, Masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informasi diarahkan pada kasus-kasus tipikal yang disesuaikan dengan masalah. Pemilihan informan juga tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu, pemilihan informan juga bukan diarahkan terhadap jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks. sehingga pemilihan informan dapat mempermudah penelitian sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi sebagai informan.

Masyarakat Desa Air Tenang berjumlah 631 penduduk dengan 250 Kepala Keluarga, yang dimana anak-anak yang tingkat sekolah menengah pertama berjumlah 10 orang di Desa Air Tenang. 8 orang yang sekolah ke Sekolah Umum dan 2 orang yang sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Namun dalam penelitian ini informannya adalah di fokuskan kepada orang tua yang memiliki anak yang bersekolah kelas 3 Smp.

Jadi, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 10 orang tua yang memiliki anak yang bersekolah kelas 3 smp, setelah di

skrining dari seluruh penduduk yang ada di Desa Air Tenang. 8 orang masyarakat desa air tenang yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan 2 orang masyarakat desa air tenang yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya (Sumadi, 2008:93).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Air Tenang yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sumadi, :2008:93).

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang persepsi masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2012 : 224).

1. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2012 : 166).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan yakni, pengamatan terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban”. Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dibagi

menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur (Sugiyono, :2009:73).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana wawancara didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya secara tatap muka kepada responden/informan yaitu kepada Masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan dokumen untuk mengetahui data yang berkaitan dengan keadaan Desa , Struktur Desa dan jumlah penduduk desa air tenang.

G. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi berisi catatan lapangan yang telah diamati dan kemudian nanti akan di tulis tentang apa saja yang ditemukan saat melakukan observasi tentang sistem Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dan juga masyarakat di Desa Air Tenang.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi berisi bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data seperti profil desa dan dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah. Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan temamata, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan- penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang

masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektivitasnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan (Moleong, 2002:103-114).

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Ada beberapa macam triangulasi diantaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, kemudian dikategorikan, mana yang sama mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dibuat kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber tersebut.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara untuk memperoleh data, peneliti tidak hanya menanyakan pada salah satu sumber saja, namun juga mencari sumber dari informan lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar dianggap benar. atau mungkin semuanya benar dikarenakan sudut pandangnya berbeda.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dengan wawancara, lalu kemudian dicek dengan teknik observasi, dan didukung dengan hasil dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2010:127)

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya.

Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa masyarakat di desa air tenang. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang persepsi masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Air Tenang

Desa Air Tenang merupakan satu desa yang berada di Kecamatan Air Hangat. Desa Air Tenang dulunya merupakan bagian dari Desa Koto Baru yang berlangsung sampai tahun 1991.

Seiring bertambahnya waktu, masyarakat berkembang dengan sangat pesat dan membuat masyarakat berkeinginan untuk memekarkan Desa Koto Baru menjadi sebuah desa, membuat masyarakat menyusun rencana untuk melakukan pemekaran serta mengadakan musyawarah khususnya dalam hal ini dilakukan oleh penduduk RT 02 yang ada di Desa Koto Baru, karena masyarakat yang berada di RT 02 tersebut merasa telah siap untuk menjadi penduduk desa baru yang mandiri dan memiliki satu orang pemimpin di lingkungan tersebut dan tidak bergabung lagi dengan Desa Koto Baru.

Setelah mengadakan musyawarah, masyarakat mengusulkan kepada pemerintah Daerah dan ditembuskan ke Pemerintah Kabupaten agar RT 02 Desa Koto Baru bisa menjadi sebuah desa yang baru.

Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten telah memberikan persetujuan untuk menjadikan RT 02 Desa Koto Baru menjadi sebuah desa yang baru. Dengan adanya persetujuan maka akan diresmikan adanya pemekaran dari RT 02 yang dahulunya bergabung

dengan Desa Koto Baru menjadi sebuah desa yang bernama Desa Air Tenang.

Asal usul mengapa masyarakat menamai dengan Desa Air Tenang karena dahulunya masyarakat Koto Baru menyebut Desa Air Tenang dengan sebutan larik tenang. Larik Sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai deret. Jadi dapat diartikan dengan wilayah deretan tenang. Dan juga di Desa Air Tenang ada sebuah sungai yang mengalir yang disebut dengan batang merao.

Awal terbentuknya Desa Air Tenang, Kepala Desa tidak di pilih melalui pemilihan umum sama dengan seperti halnya sekarang. Melainkan dengan penunjukan langsung yang disetujui oleh seluruh masyarakat Desa Air Tenang dan pada saat itu yang dipercaya untuk memimpin yaitu Bapak H.Muhammad Atar sebagai Kepala Desa Pertama Desa Air Tenang.

Terhitung dari ditetapkan atau diresmikan menjadi sebuah desa yang baru, Desa Air Tenang telah mengalami pergantian Kepala Desa, dimulai dari pimpinan Bapak H.Muhammad Atar sampai kepada pimpinan dari Bapak Marizal,Dpt hingga saat ini. Dari hasil penelitian peneliti di lapangan, peneliti telah mendapatkan nama-nama orang yang pernah mendi Kepala Desa Air Tenang.

Nama-nama tersebut dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.1 Nama-nama yang Pernah Memimpin Desa Air Tenang

NO	Nama-nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1.	H.Muhammad Atar	1991-1995
2.	Ridwan	1995-1999
3.	Nursedan, Dpt	1999-2003
4.	Firman	2003-2012
5.	Marizal, Dpt	2012-Sekarang

Sumber: Arsip Desa Air Tenang, 2020

2. Letak Geografis

Berdasarkan geografis, Desa Air Tenang terletak pada dataran tinggi yang datar dengan tekstur tanahnya yang lempung berpasir dan sangat subur. Dimana desa ini mempunyai luas wilayah 10 hektar atau 8% dari luas kecamatan Air Hangat yaitu 125 hektar.

Desa Air Tenang mempunyai 3 dusun dan 3 RT. Untuk mencapai desa dapat melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun dengan menggunakan mobil. Jarak desa dengan ibukota Kabupaten (Siulak) yaitu 5 km, dengan waktu tempuh dari ibukota Kabupaten diperkirakan 20 Menit.

Batas desa ini berdasarkan batas alam seperti sungai, jalan, batas kebun masyarakat maupun batas jalan Desa. Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Baru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sawahan Jaya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasar Sungai.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar Semurup.

3. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Air Tenang dapat dilihat dalam beberapa kategori, yaitu keadaan penduduk menurut jumlah kepala keluarga dan jiwa, mata pencaharian dan agama atau kepercayaan.

Beberapa kategori tersebut dapat dilihat berikut ini :

a. Keadaan Penduduk Menurut Jumlah Kepala Keluarga dan Jiwa.

Keadaan penduduk Desa Air Tenang yang tercatat sampai akhir tahun 2020 dihitung dalam satuan kepala keluarga (KK) berjumlah 250 KK, sementara dalam satuan jiwa berjumlah 631 jiwa. Jika dibagi menurut jenis kelamin maka penduduk Desa Air Tenang berjumlah 323 jiwa laki-laki dan 308 jiwa perempuan.

b. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian atau ekonomi penduduk di Desa Air Tenang yaitu mayoritas petani. Sedangkan sebagian lainnya ada yang berprofesi sebagai peternak, wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

c. Keadaan Penduduk Menurut Agama atau Kepercayaan.

Keadaan penduduk Desa Air Tenang menurut aspek keagamaan atau kepercayaan dapat di ketahui bahwa keseluruhan atau 100% penduduk Desa Air Tenang menganut Agama Islam. Suasana religius terasa kental dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan

seperti Majelis Ta'lim, Remaja Masjid, Pengajian dan Thalilan dan juga berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

4. Sarana dan Prasarana.

Sebagai sebuah desa memiliki sejumlah sarana dan prasarana atau fasilitas yang cukup memadai dapat menandakan bahwa desa tersebut cukup maju. Diantara berbagai sarana dan prasarana desa tersebut cukup maju. Diantara berbagai sarana dan prasarana desa yang utama yaitu seperti sarana ibadah atau keagamaan, pendidikan atau sekolah, Kantor pemerintahan desa, kesehatan dan olahraga. Kondisi dari masing-masing sarana dan prasarana di Desa Air Tenang menurut pengamatan peneliti terlihat baik dan layak untuk dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan gambaran lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Air Tenang.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Air Tenang

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Kantor Kepala Desa	1 buah
3.	Gedung badminton	1 buah
4.	SD	1 buah
5.	Paud	1 buah
6.	Madrasah	1 buah
7.	Balai Desa	1 buah

Sumber: Arsip Desa Air Tenang, 2020

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Air Tenang.

Struktur pemerintahan desa merupakan susunan dari sejumlah jabatan sekaligus penjabatnya dan fungsi yang harus dilaksanakan terkait dengan jabatan tersebut. Susunan jabatan yang dimaksud terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur TU dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan dan Kepala Dusun. Kemudian untuk mengawasi dan memeriksa pelaksanaan fungsi dari masing-masing jabatan tersebut yaitu adanya Badan Permusyawaratan Desa yang dipilih oleh masyarakat dengan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan daerah yaitu peraturan daerah Kabupaten Kerinci.

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Air Tenang

NO	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Marizal, Dpt
2.	Sekretaris Desa	Yayan Eko Putra
3.	Kaur Keuangan	Agustiari
4.	Kaur TU & Umum	Nefliarti
5.	Kaur Perencanaan	Irpan
6.	Kasi Pemerintahan	Noprizal
7.	Kasi Kesejahteraan	Ferdinal Hernanda
8.	Kasi Pelayanan	Arya Oktoranda
9.	Kepala Dusun I	Ozy Noveza
10.	Kepala Dusun II	Dopil Afrilindo
11.	Kepala Dusun III	Debi Noperhadi

Sumber : Arsip Desa Air Tenang, 2020

Selain unsur pemerintahan diatas, maka dalam hal ini juga dibantu oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Anggota BPD berwenang untuk menentukan anggaran pembangunan baik fisik maupun pembangunan non fisik.

Tabel 4.4 Struktur BPD Desa Air Tenang

NO	Jabatan	Nama
1.	Ketua	H. Irman, S.Pd
2.	Wakil Ketua	Rahmuddim, S.Pd
3.	Sekretaris	Busrinuddin, Dpt
4.	Anggota	Mhd Dinar
5.	Anggota	Itawati

Sumber: Arsip Desa Air Tenang, 2020

B. Hasil Penelitian

1. Penyerapan terhadap rangsangan Masyarakat terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Pada dasarnya penyerapan masyarakat terhadap suatu objek atau terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan langkah awal bagaimana masyarakat itu dapat menggambarkan dan memberikan tanggapan terhadap keberadaan suatu sekolah tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah yang berlokasi di Desa Air Tenang, yang bisa menjadi tujuan bagi anak-

anak Desa Air Tenang untuk melanjutkan Pendidikannya. Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sudah lama berdiri sejak tahun 1982 hingga saat ini. Pemaparan tentang penyerapan terhadap rangsangan masyarakat Desa Air Tenang terhadap keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan Pondok Pesantren. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut :

“Dari saya masih menjadi siswa kelas smp Pondok Pesantren sudah ada, saya rasa dari dulu Pondok Pesantren merupakan sekolah yang tidak diragukan lagi keberadaannya” (Nelyati, 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibuk Lendriani selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum mengatakan saat diwawancarai bahwa :

“Iya Tahu, Karena Pondok Pesantren ini sudah sangat lama sekali didirikannya, cuman memang saya kurang memperhatikan bagaimana tentang sistemnya saya cuman liat aja dari jauh gimana mereka bersekolah” (Lendriani, 2023)

Dalam penyerapan terhadap rangsangan masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, peneliti juga mewawancarai orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, Pendapat beliau juga tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas yaitu Ibuk Nuspita mengatakan :

“Sudah lama sekali didirikannya ini Pondok Pesantren, saya saja pernah bersekolah di sana” (Nuspita, 2023)

Hal tersebut juga senada dengan ibuk Zes Penti selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup saat diwawancarai beliau mengatakan :

“Sangat tahu sekali, saya rasa masyarakat Desa Air Tenang seluruhnya tahu tentang keberadaan Pondok Pesantren, karena memang Pondok Pesantren ini sudah sangat lama didirikannya” (Zes Penti, 2023)

Ibuk Eli Sutinar selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum juga mengungkapkan hal yang sama beliau mengatakan saat diwawancarai yaitu :

“Iya tahu, Pondok Pesantren ini dari dulu sudah ada, jadi untuk sistem pendidikannya ini sudah tidak usah diragukan lagi.” (Eli Sutinar, 2023)

Kemudian saya mewawancarai Ibuk Widia selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum beliau mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren ini sudah lama sekali, jadi tidak usah diragukan lagi keberadaannya ditengah-tengah masyarakat saat ini” (Widia, 2023)

Saya juga mewawancarai ibuk Nemi Sasria Nengsih selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum beliau mengatakan bahwa :

“Dari saya masih kecil Pondok Pesantren ini sudah berdiri, jadi Pondok Pesantren ini sudah tidak asing lagi keberadaannya” (Nemi, 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Susilawati selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum saat diwawancarai beliau mengatakan :

“Keberadaan Pondok Pesantren ini sudah sangat lama sekali, dari saya kecil memang Pondok Pesantren ini sudah ada” (Susilawati, 2023)

Selanjutnya, ibu Yeti selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum saat diwawancarai mengatakan hal yang sama yaitu :

“ Tahu, Pondok Pesantren ini sudah lama sekali, jadi sudah tidak asing lagi dengan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat” (Yeti, 2023)

Ibu Monalisa selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum juga mengungkapkan hal yang sama yaitu saat diwawancarai beliau mengatakan :

“Iya Pondok Pesantren ini sudah tidak usah diragukan lagi keberadaannya, karena memang sudah lama berdiri dari dulu saat saya kecil sudah ada pondok pesantren ini” (Monalisa, 2023)

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyerapan yang diterima masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu, masyarakat Desa Air Tenang mengetahui tentang keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Karena berdasarkan hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini sudah sangat lama berdiri, tentu tidak usah diragukan lagi keberadaan dan sistem pendidikannya ditengah-tengah masyarakat saat ini.

2. Pemahaman Masyarakat terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama namun utamanya suatu pendidikan di mulai dari keluarga itu sendiri. Makanya tidak heran untuk memberikan kesadaran betapa pentingnya pendidikan untuk keluarga itu bergantung dari kesadaran keluarganya itu sendiri. Menimbang hal demikian dalam menghadapi era zaman sekarang bekal ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi generasi-generasi milenial seperti ilmu pengetahuan, ilmu agama dan sebagainya. Karena untuk membatasi diri dari pergaulan yang salah yaitu dengan ilmu agama.

Pemahaman itu sendiri diartikan sebagai sesuatu hal yang kita ketahui, pahami dan kita mengerti dengan benar. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik dan memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya. Dalam mendidik anak tidak hanya lingkungan keluarga yang memberikan pendidikan agama pada anak, tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan agamanya. Maka dari itu orang tua harus benar-benar teliti dalam memilih sekolah yang baik bagi anaknya dalam menempuh pendidikan. Dalam memilih sekolah yang baik, tentu tidak bisa dengan hanya mengamati saja orang tua harus mengetahui, mencari tahu dan memahami tentang sistem pendidikan sekolah tersebut. Pemahaman

orang tua terhadap sistem pendidikan sekolah untuk anaknya bisa menjadi penentu anak tersebut mendapatkan sekolah layak.

Dalam memilih sekolah yang mengajarkan ilmu agama, tentu Pondok Pesantren menjadi salah satu pilihan dalam menyekolahkan anak. Namun pada zaman sekarang tidak semua masyarakat benar-benar paham dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren. Karena masih banyak masyarakat yang menganggap pendidikan agama juga bisa didapatkan dari sekolah umum. Padahal Pondok Pesantren tentu lebih mengkhususkan tentang pelajaran agama dari pada sekolah umum yang pelajaran agamanya lebih sedikit. Pemaparan tentang pemahaman masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan Pondok Pesantren. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

“Yang saya tahu tentang pondok pesantren nurul haq semurup adalah sekolah agama, karena saya tidak memiliki pengalaman dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren nurul haq semurup jadi saya tidak bisa menjadikan pertimbangan dalam menyekolahkan anak saya kesana. Dan juga dari teman-temannya sendiri tidak ada yang bersekolah di pondok pesantren nurul haq semurup jadi hal tersebut juga merupakan hal yang menyebabkan anak saya tidak mau bersekolah ke pondok pesantren nurul haq semurup. Saya hanya mendapatkan informasi tentang sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren hanya dari masyarakat sekitar. Dan informasi yang saya dapatkan bahwa pondok pesantren sekolah yang bagus” (Nelyati, 2023)

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh ibu Lendriani selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum saat diwawancarai yaitu :

“Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup itu sekolah dimana mereka selalu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat 5 waktu di masjid, latihan ceramah, belajar membaca do'a dan mengaji. Informasi tersebut saya dapatkan dari tetangga saya yang pernah menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dan juga dari rumah saya terdengar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Tidak ada anak saya yang sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup anak saya semuanya sekolah ke sekolah umum. Jadi, saya hanya mengikuti jejak kakaknya untuk memasukkannya ke sekolah umum. Sedangkan dari teman-temannya pun tidak ada sama sekali yang masuk ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup” (Lendriani, 2023)

Dalam pemahaman masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, peneliti juga mewawancarai orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, pemahaman beliau juga tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas yaitu ibu Nuspita mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup banyak mengajarkan nilai-nilai agama seperti melaksanakan pengajian rutin, Mendengarkan ceramah, sholat 5 waktu setiap hari, menghafal do'a, bahkan rutin melaksanakan ahoilat tahajjud setiap malam. Anak saya yang pertama juga bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, jadi Pondok Pesantren memang dari dulu identik dengan pelajaran agama yang lebih banyak. Karena anak saya yang kedua ini juga mau bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup jadi saya sangat mendukung anak saya untuk bersekolah disana, apaagi saya juga sudah mempunyai pengalaman dalam menyekolahkan anak disana. Walaupun teman-temannya banyak yang masuk ke sekolah umum, namun anak saya tetap ingin bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Karena rumah saya yang dekat dengan Pondok Pesantren jadi saya bisa mendapatkan

informasi secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan” (Nuspita, 2023)

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat diatas ibu Zes Penti juga merupakan selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup saat diwawancarai beliau mengatakan :

“Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memiliki sistem pendidikan yan baik bagi orang tua yang ingin anaknya menjadi pribadi yang lebih religius. Karena di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengajarkan bagaimana seorang santri untuk disiplin seperti sholat 5 waktu, belajar bahasa arab, mendengarkan ceramah, belajar hadist, dan lebih banyak lagi kegiatan kegamaan lainnya. Sesuai dengan pengalaman saya dulu bersekolah disana, menurut saya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memiliki sistem pendidikan yang bagus dan juga karena saya guru disana jadi saya melihat secara langsung bagaimana sistem pendidikan yang ada disana. Jadi hal tersebut menjadi pertimbangan saya untuk menyekolahkan anak saya kesana” (Zes Penti, 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibuk Eli Sutinar selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum yaitu mengatakan bahwa :

“ Sekolah Pondok Pesantren mengajarkan anak-anak tentang ilmu agama yang lebih banyak dari sekolah umum, seperti mengaji setiap malam, mendengarkan ceramah, dan shalat 5 waktu. Karena saya sendiri merupakan alumni dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, jadi hal tersebut yang saya lakukan waktu masih bersekolah dulu. Saya juga lebih menyarankan anak saya untuk masuk kesana, karena kakanya yang pertama juga alumni dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Tetapi berdasarkan minat anak saya sendiri tidak ingin bersekolah disana, karena dia melihat teman-temannya tidak ada yang bersekolah disana dan lebih banyak ke sekolah lain” (Eli Sutinar, 2023)

Ibu Widia selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum juga mengungkapkan hal yang sama saat diwawancarai yaitu :

“Saya mengetahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup banyak belajar tentang agama, dimulai dari belajar ceramah, belajar membaca do’a, belajar bahasa arab yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun anak saya semua sama sekali tidak ada yang bersekolah disana dan juga dari teman-temannya sendiri tidak ada yang bersekolah disana. Jadi, hal tersebut yang menjadi pengaruh anak saya tidak mau masuk ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Tetapi saya melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup karena lokasinya yang dekat dengan rumah” (Widia, 2023)

Pendapat diatas juga ternyata selaras dengan pendapat ibu Nemi Sasria Nengsih selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum ketika di wawancarai mengatakan hal sebagai berikut :

“Melihat selama ini bahwa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup lebih banyak belajar tentang agama, kegiatan sehari-harinya selalu melakukan shalat 5 waktu, mengadakan acara ceramah agama, melaksanakan pengajian rutin. Karena anak saya yang pertama memang baru smp jadi ini merupakan pilihannya untuk melanjutkan ke sekolah umum. Karena teman-temannya tidak ada yang sekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup jadi dia mengikuti kemana teman-temannya akan bersekolah. Jadi saya melihat bagaimana sistem pendidikan yang ada itu melalui kegiatan sehari-hari santri yang terdengar dari rumah saya” (Nemi, 2023)

Kemudian ibu Susilawati selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum mengatakan bahwa :

“Yang saya ketahui Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sekolah agama, belajar shalat, belajar mengaji, belajar ceramah. Jadi saya tidak tahu bagaimana sistem pendidikannya dalam proses belajar Karena anak saya tidak ada yang bersekolah disana. Walaupun tidak ada anak saya yang

bersekolah disana tetapi hal tersebut bukan pertimbangan dalam saya untuk tidak menyekolahkan anak kesana. Hal tersebut dikarenakan teman-temannya memang tidak ada yang bersekolah disana. Jadi anak saya juga tidak ingin bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Selama ini saya melihat kegiatan santri dengan mengamati yang biasa dilakukannya dan mendengar dari tetangga saya”(Susilawati, 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibuk Yeti yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum Saat diwawancarai beliau mengatakan hal sebagai berikut :

“Melihat kegiatan yang selama ini di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup saya melihat santri-santri belajar mengaji, selalu melaksanakan shalat 5 waktu, dan selalu setiap shalat akan ada yang ceramah secara bergilir. Saya sendiri lulusan dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup tetapi anak saya sama sekali tidak ada yang bersekolah disana. Dikarenakan dia melihat tema sebayanya yang banyak masuk ke sekolah lain. Jadi saya tidak bisa memaksakan kemauannya sendiri. Informasi yang saya dapatkan selama ini hanya dari pengamatan saya sendiri, dan saya melihat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah yang bagus dan baik” (Yeti, 2023)

Begitu juga pendapat dari ibuk Monalisa selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum hal tersebut diungkapkan oleh beliau saat diwawancarai yaitu sebagai berikut :

“Sebagai sekolah agama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memiliki jam tambahan dalam pelajaran agama dari pada sekolah umum lainnya. biasanya sekolah umum sampai jam 1 tetapi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup menerapkan sistem asrama. Dan akan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan setelah jam pelajaran sekolah. Karena saya hanya memiliki satu orang anak jadi saya tidak memiliki pengalaman dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Dan memang dari anak saya sendiri yang meminta untuk bersekolah ke sekolah umum, karena melihat temannya yang dari sd bersekolah kesana. Jadi hal tersebut yang menjadi penagruhnya tidak mau masuk ke Pondok

Pesantren Nurul Haq Semurup. Selama ini saya hanya mengetahui tentang sistem pendidikannya hanya dari yang saya dengar dan lihat karena memang dekat dengan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup” (Monalisa, 2023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat sudah sedikit mengetahui tentang sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup hampir sama, mereka mengatakan bahwa Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah agama, yang didalamnya banyak melakukan kegiatan seperti mengaji, melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari, ceramah agama dan belajar do'a. Namun secara proses belajar mengajar masyarakat Desa Air Tenang belum sepenuhnya memahami atau mengetahui tentang sistem pendidikannya. Karena dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Air Tenang, hampir semua masyarakat yang saya wawancarai mengatakan hanya mengetahui tentang sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup hanya dari apa yang mereka dengar dan lihat saja. Jadi mereka belum mengetahui secara detail dan mendalam tentang apa saja dan bagaimana sistem Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup itu diterapkan.

3. Penilaian Masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Secara umum Penilaian masyarakat juga mempengaruhi orang tua itu atau masyarakat itu sendiri dalam memilih sekolah untuk menyekolahkan anaknya. Tindakan masyarakat dalam memilih sekolah ini merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor seperti kepercayaan, ketertarikan tetapi yang paling menentukan adalah penilaian mereka sendiri.

Penilaian sendiri diartikan sebagai proses menilai atau menentukan sesuatu berdasarkan baik atau buruk terhadap suatu objek. Hasil dari penilaian ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses penilaian seseorang itu tentulah berbeda dalam penilaiannya tentang objek yang diamatinya. Begitu pula dengan penilaian masyarakat Desa Air terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Berdasarkan dari wawancara dengan ibu Nuspita selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengatakan bahwa:

“Saya percaya dan yakin dalam menyekolahkan anak saya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup karena dilihat dari latar belakang Pondok Pesantren yang merupakan sekolah agama yang baik dan bagus. Jadi hal tersebut membuat saya tertarik dalam menyekolahkan anak saya kesana” (Nuspita, 2023)

Senada dengan hal yang diungkapkan oleh ibu Zes Penti selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup beliau juga mengatakan bahwa :

“Kepercayaan saya terhadap Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup membuat saya tertarik dalam menyekolahkan anak saya kesana. Karena saya sebagai guru disana dan alumni dari Pondok Pesantren jadi saya sangat tahu gimana sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Hal tersebut membuat saya yakin dan percaya dalam menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup” (Zes Penti, 2023)

Penilaian orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul sangat mempercayai lembaga tempat anaknya itu disekolahkan dan mereka juga yakin dengan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Kemudian saya juga mewawancarai orang yang berbeda untuk melihat bagaimana penilaiannya terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup disini peneliti mewawancarai orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum yaitu ibu Widia. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

“Saya percaya dan yakin dalam menyekolahkan anak saya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, Karena saya melihat sendiri bagaimana sistem pendidikannya ditengah-tengah masyarakat dan juga tertarik dalam menyekolahkan anak saya kesana. Tetapi saya juga tidak bisa memaksakan anak saya apabila dia tidak mau bersekolah disana. Harapan saya semoga kedepannya nanti Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat mensosialisasikan lagi ke masyarakat tentang bagaimana Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, supaya anak-anak akan lebih tertarik untuk masuk ke sana” (Widia, 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Eli Sutinar selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum beliau berpendapat bahwa :

“Keyakinan saya terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sudah sangat yakin, karena saya juga pernah bersekolah di sana. Tetapi karena anak saya lebih memilih ke sekolah umum ikut teman-temannya, jadi saya tidak bisa memaksakan anak-anak karena nanti akan berdampak pada sekolahnya jika dipaksakan. Padahal saya sangat ingin memasukkan anak saya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup seperti kakaknya. Semoga Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup lebih meningkatkan lagi sistem pendidikannya supaya lebih baik lagi” (Eli Sutinar, 2023)

Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh ibu Lendriani saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa :

“Untuk menyekolahkan saya ke sekolah agama saya lebih tertarik dalam menyekolahkan ke sekolah agama yang negeri. Karena menurut saya biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bisa dikatakan tergolong mahal. Harapan saya kedepannya supaya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat menurunkan biaya sekolah anak, karena mungkin saja kita tertarik tetapi karena biaya yang mahal membuat orang tua urung menyekolahkan anaknya ke sana” (Lendriani, 2023)

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh ibu Nelyati selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum mengatakan bahwa :

“Kalau berbicara masalah yakin dan percaya tentu saya yakin dalam menyekolahkan anak saya kesana. Namun saya memang mempertimbangkan biaya sekolah yang mahal. Apalagi saya memiliki tiga orang anak, tentu akan ada pertimbangan dalam pengeluaran. Semoga kedepannya nanti Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bisa lebih meringankan biaya bagi masyarakat sekitar” (Nelyati, 2023)

Ibu Susilawati selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum mengatakan pendapat yang sama yaitu sebagai berikut:

“Saya yakin terhadap sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dan percaya dalam menyekolahkan anak saya ke sana. Namun karena terkendala biaya hal tersebut membuat saya lebih menyekolahkan anak saya ke sekolah umum. Semoga Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sistem pendidikannya dapat lebih maju dari sebelum-sebelumnya” (Susilawati, 2023)

Sesuai dengan pendapat diatas ibu Monalisa selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren merupakan sekolah agama tentu saya yakin terhadap sistem pendidikannya dan percaya dengan cara mendidik anak saya disana. Jika dibilang tertarik saya tertarik untuk menyekolahkan anak saya kesana. Tetapi karena biaya yang bisa dikatakan tidak murah untuk bersekolah disana tentu hal tersebut menjadi pertimbangan saya. Harapan saya semoga sistem pendidikannya lebih ditingkatkan lagi” (Monalisa, 2023)

Kemudian ibu Nemi Sasria Nengsih selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum juga mengatakan bahwa :

“Dibilang yakin tentu saya yakin dan percaya dalam menyekolahkan anak saya ke sana. Tetapi kita sama tahu bahwa menyekolahkan anak ke sekolah agama apalagi swasta bukan perkara yang mudah yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Apalagi dilihat dari segi penghasilan keluarga kami yang tidak mendukung. Jadi saya lebih menyekolahkan anak saya ke sekolah umum. Harapan saya semoga sistem pendidikannya untuk lebih ditingkatkan lagi dan supaya sekolah agama dapat menurunkan biaya sekolah supaya bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sana tidak lagi terkendala dalam masalah biaya” (Nemi, 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Yeti selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum beliau mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah yang sudah lama berdiri tentu saya yakin terhadap sistem

pendidikannya tidak usah diragukan lagi. Oleh karena itu saya percaya untuk menyekolahkan anak saya ke sana jika anak saya mau untuk bersekolah di sana. Apalagi karena lokasinya yang dekat sekali dengan rumah tentu saya tertarik dalam menyekolahkan anak saya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Harapan saya kedepannya semoga sistem pendidikannya dapat lebih maju lagi supaya tidak kalah bagus dengan Pondok Pesantren yang lain yang ada diluar sana. Dan saran saya semoga supaya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup lebih aktif lagi mensosialisasikan sekolahnya ke masyarakat sekitar” (Yeti, 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian masyarakat Desa Air Tenang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bisa dikatakan baik. Karena berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan semua orang tua percaya dan yakin terhadap sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam menyekolahkan anak mereka. Tetapi karena untuk bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memerlukan biaya yang tidak kecil, maka dari itu banyak masyarakat yang beranggapan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah umum atau sekolah negeri saja.

C. Pembahasan

1. Penyerapan terhadap rangsangan Masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Menurut Bimo Walgito Penyerapan terhadap rangsangan atau objek merupakan rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indra, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan

pengecap sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.

Dari hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di dapati bahwa penyerapan masyarakat Desa Air Tenang terhadap terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu ;

Masyarakat mengetahui tentang keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ditengah-tengah masyarakat Desa Air Tenang. Masyarakat mengungkapkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren ditengah-tengah masyarakat sudah tidak usah diragukan lagi, dan juga mengenai sistem pendidikannya sudah tidak usah diragukan lagi karena Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini sudah sangat lama berdiri.

Bahkan ada masyarakat yang megatakan bahwa saat mereka kecil keberadaan Pondok Pesantren ditengah-tengah masyarakat Desa Air Tenang ini sudah ada. Jadi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini bukan lagi pemandangan yang asing lagi bagi masyarakat Desa Air Tenang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemahaman Masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Menurut Ahmad Susanto (2013) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah

memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang diterima.

Dari hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di dapatai bahwa pemahaman masyarakat Desa Air Tenang terhadap terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu ;

Pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu mereka sudah mengetahui sedikit secara umum bagaimana sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Secara Umum seperti shalat 5 waktu, belajar mengaji, dan mendengarkan ceramah.

Berdasarkan dari pengalaman-pengalaman terdahulu dapat dilihat memang kebanyakan anak yang sekolah ke sekolah umum karena cenderung orang tuanya tidak memiliki pengalaman yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Dan anak yang sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat dilihat bahwa memang orang tuanya memiliki pengalaman dalam bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup baik pengalaman orang tuanya sendiri maupun pengalaman dari anaknya sebelumnya. Sesuai dengan definisi menurut Zainuddin (2009:7) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat berpikir melalui apa yang

pernah dilakukakan, sehingga hal ni yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang (Zainuddin, 2009:7).

Dilihat dari lingkungannya bahwa kebanyakan anak yang masuk ke sekolah umum di karena terpengaruh oleh teman-temannya melihat temannya bersekolah ke sekolah umum maka mereka mengikuti kemana temannya itu akan bersekolah. Namun bagi anak yang sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup karena memang keinginan dirinya sendiri.

Dilihat dari segi informasi, masyarakat kurang mendapatkan informasi dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup itu sendiri karena dapat dilihat masyarakat hanya mendapatkan informasi dari pengamatan secara langsung yang menjadi pemandangan masyarakat setiap harinya tentang kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri dan juga hanya mendengar dari tetangga sekitar, Namun tidak mendapatkan informasi secara langsung dari sekolah Pondok Pesantren itu sendiri.

Dengan mengacu pada indikator pemahaman, pemahaman masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup secara umum masyarakat sudah paham dengan sistem pendidikannya. Walaupun tidak secara detail dan mendalam tetapi jika

dilihat secara umum. Namun memang pengalaman-pengalaman terdahulu, teman sebaya dan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat itu sendiri dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

3. Penilaian Masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Penilaian masyarakat terhadap sistem pendidikan menjadi salah satu penentu bagaimana persepsi masyarakat itu sendiri terhadap sistem pendidikan dari suatu lembaga sekolah itu sendiri. Dan akan menjadi pertimbangan dari masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Penilaian itu sendiri diartikan sebagai proses, cara pembuatan, menilai atau menentukan Sesuatu berdasarkan baik atau buruk dan bersifat kuantitatif (Mariana, Parfi, 2014).

Dari hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di dapati bahwa penilaian masyarakat Desa Air Tenang terhadap terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu ;

Penilaian masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikatakan baik, karena beberapa masyarakat yang saya saya wawancara semua mengatakan percaya dan yakin terhadap sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren dalam menyekolahkan anak mereka. Karena mereka melihat bahwa Pondok

Pesantren merupakan sekolah yang bagus dan apalagi sudah lama berdiri tentu tidak usah diragukan lagi masalah sistem pendidikannya. Dan masyarakat juga mengamati secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Haq Sehari-hari karena dekat dengan pemukiman masyarakat.

Dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anak ke sana. Namun jika dilihat dari hasil wawancara, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum karena terkendala oleh biaya. Karena Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah swasta yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, apalagi bagi masyarakat yang memiliki latarbelakang ekonomi menengah ke bawah.

Harapan mereka kedepannya semoga dapat lebih mempromosikan dan mensosialisasikan lagi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup terhadap masyarakat sekitar, agar masyarakat benar-benar paham dan tahu bagaimana sistem Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Dan juga masyarakat berharap juga supaya untuk dari segi biaya agar dapat diringankan lagi, supaya masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah juga bisa memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Hasil Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kukuh Ranum Prayoga (2021) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ilmi BanjarBaru” Hasil penelitiannya yaitu persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Dinilai baik oleh masyarakat. Masyarakat yang tidak menyekolahkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah dikarenakan terkendala dengan biaya pendaftaran dan iuran yang harus dikeluarkan.

Hasil Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawarni (2017) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” Hasil penelitiannya yaitu Persepsi orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren memiliki pandangan yang baik terhadap Pondok Pesantren. Dikarenakan Pondok Pesantren adalah lembaga swasta sehingga biayanya lebih mahal, sehingga kurang memadai bagi orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah. dan kebanyakan orang tua berlatar pendidikan kurang memadai, sehingga mereka kurang mengerti tentang bagaimana dan dimana pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.

Hasil Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Maysarah (2015) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Jorong

Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut” Hasil penelitiannya yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam secara umum masyarakat menganggap bahwa pendidikan islam itu penting untuk anak-anak mereka. Adapun penyebab lembaga pendidikan umum lebih diminati dari pada lembaga pendidikan islam dikarenakan adanya anggapan lembaga pendidikan umum yang ada di Desa Jorang lebih bagus dari pada lembaga pendidikan islam. Dan juga adapun untuk Pondok Pesantren itu lebih ditekankan kepada biaya yang di keluarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa :

1. Penyerapan terhadap rangsangan yang diterima masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu, masyarakat Desa Air Tenang mengetahui tentang keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Karena berdasarkan hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini sudah sangat lama berdiri, tentu tidak usah diragukan lagi keberadaan dan sistem pendidikannya ditengah-tengah masyarakat saat ini.
2. Pemahaman masyarakat terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup hampir sama, mereka mengatakan bahwa Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan sekolah agama, yang didalamnya banyak melakukan kegiatan seperti mengaji, melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari, ceramah agama dan belajar do'a. Namun secara proses belajar mengajar masyarakat Desa Air Tenang belum sepenuhnya memahami atau mengetahui tentang sistem pendidikannya. Karena dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Air Tenang, hampir semua masyarakat yang saya wawancarai mengatakan hanya mengetahui tentang sistem pendidikan

yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup hanya dari apa yang mereka dengar dan lihat saja. Jadi mereka belum mengetahui secara detail dan mendalam tentang apa saja dan bagaimana sistem Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup itu diterapkan.

3. Penilaian masyarakat Desa Air Ternang terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikatakan baik. Karena bisa dilihat hampir semua orang tua percaya dan yakin terhadap sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam menyekolahkan anak mereka. Tetapi karena untuk bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memerlukan biaya yang tidak kecil, maka dari itu banyak masyarakat yang beranggapan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah umum atau sekolah negeri saja.

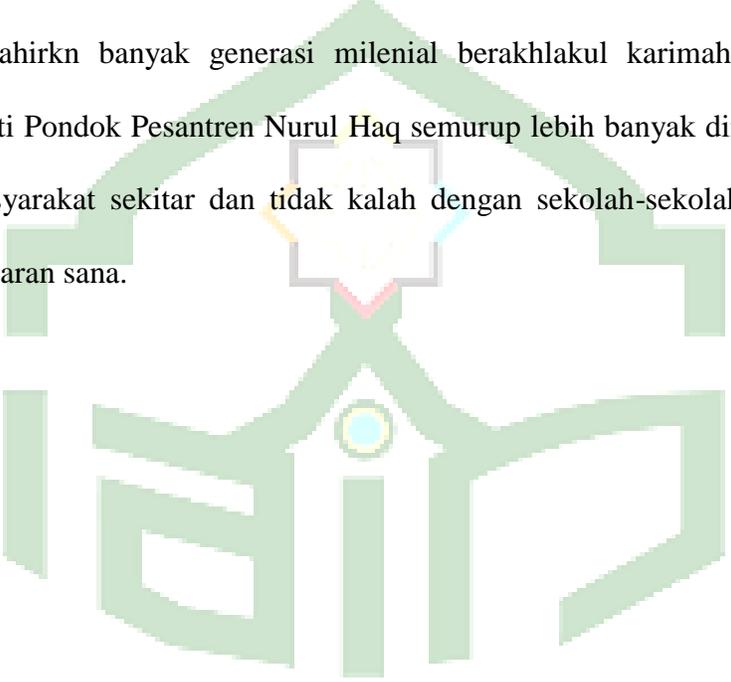
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup agar mensosialisasikan kepada masyarakat tentang sistem Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, sehingga masyarakat bisa benar-benar paham terhadap sistem pendidikannya dan juga untuk biaya agar dapat di sosialisasikan lagi kepada masyarakat sekira biaya apa saja yang dikeluarkan sehingga masyarakat bisa mempertimbangkan biaya dan sistem pendidikan yang ditawarkan. Dan dapat memberikan keringan bagi masyarakat sekitar supaya anak-anak dapat untuk

bersekolah di sana tanpa mencari sekolah lain yang jauh dari pemukiman penduduk.

2. Kepada tokoh masyarakat agar lebih memperhatikan lagi sekolah-sekolah yang ada di Desa Air Tenang, dan dapat bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terhadap sekolah yang ada, supaya semakin maju dan melahirkan banyak generasi milenial berakhlakul karimah. Sehingga nanti Pondok Pesantren Nurul Haq semurup lebih banyak diminati oleh masyarakat sekitar dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada diluaran sana.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, T. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 196-197.
- Alaslan, A. (2017). Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal OTONOMI-STIA TRINITAS*, 4.
- Alwi, M. (2013). PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 207.
- Arifin, d. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Atika, L. O. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo di Desa Kemumu Kec. Arma Jaya Kab. Bengkulu Utara*.
- Cahyono, A. S. (2017). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. 149.
- Departemen, A. R. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Dhofier, Z. (1983). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Ernawati, D. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-filing. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 164.
- Ghony. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumilang, N. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal comm-edu*, 44.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

- Hariyana, M. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 27.
- Harmalita. (2010). Persepsi Masyarakat Kumun Terhadap SMP Negeri 6 Sungai Penuh dan SMP Negeri 3 Sungai Penuh untuk menyekolahkan anak mereka.
- Maisaroh, R. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pendidikan Pesantren di Kota Serang Banten. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 126.
- Mariana, P. (2014). Penilaian Masyarakat Terhadap Kondisi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Alun-Alun Simpang Tujuh Kabupaten Kudus. *Jurnal Ruang Volume 2 Nomor 2*, 153.
- Maryani. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Masnur, A. (2012). Model Pengembangan Sikap dan Amal Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kerinci Jambi. *Jurnal EDUKASI*, 299.
- Moeleng, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Mustari, M. (2010). *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Multipress.
- Namsa, Y. (2000). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Firdaus.
- Nasrun, S. (2013). Peranan Pondok Pesantren di Kerinci Jambi Indonesia Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tamaddun Bil*, 198-200.
- Sapuri, R. (2009). *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shafaruddin, d. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*, 6.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2010). *Pesantren Masa Depan*. Malang: Madani.
- Sumadi, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilawarni. (2017). *Persepsi Orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren di Desa Siliganan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*.
- Syani, A. (1995). *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wahyuddin. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Jurnal Tadris Matematika*, 24.
- Zainuddin, d. (2012). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1-26.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI









